

BAB III
BIMBINGAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DI SMP
N 39 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017

3.1. Gambaran umum SMP N 39 Semarang

3.1.1. Sejarah Singkat SMP Negeri 39 Semarang

Keberadaan SMP Negeri 39 Semarang bermula dari Keputusan Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 5074/O/Men. PPK Indonesia tanggal 17 April 1950 tentang : Pembukaan Sekolah Tehnik Negeri II di Semarang yang pada waktu itu beralamat di Jl. Karang Tempel 121, Rejosari, Semarang dalam satu komplek yang terdiri ST 2 tahun dan ST 4 tahun, dan baru menerima siswa mulai tanggal 1 Juli 1950.

Pada tahun 1956 kampus STN II Semarang pindah dari Rejosari ke Jl. Sompok no. 43 A Semarang hingga sa'at ini. Tempat tersebut pada jaman dulu merupakan lokasi Ambashschool, dan pada jaman pendudukan Jepang digunakan untuk inteniran (kamp tawanan tentara Belanda) sedangkan pada masa kemerdekaan RI lokasi tersebut ditempati Staf Ajudan Jenderal / Inmindam Diponegara (Dokumentasi Profil, di kutip 25 April 2017).

Pada tahun 1965 lahirlah STM Negeri V Semarang yang untuk sementara waktu menempati satu lokasi dengan ST II, setelah STM Negeri V menempati gedung sendiri pada tahun 1978 lokasi di Jl. Sompok tersebut ditempati oleh ST II dan ST III.

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan jaman maka dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 0259/O/1994 tanggal 5 Oktober 1994 tentang : Alih Fungsi Sekolah Tehnik Negeri dan Sekolah Kesejahteraan Keluarga Pertama Negeri menjadi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri, maka beralihlah STN II Semarang menjadi SLTP Negeri 39 Semarang yang pada waktu itu masih mempertahankan ciri khas sebagai sekolah tehnik dengan melaksanakan Program Pendidikan Keterampilan meliputi :

- a. Keterampilan Bangunan
- b. Keterampilan Otomotif
- c. Keterampilan Logam
- d. Keterampilan Kerajinan dibawah pembinaan Bidang Dikmenjur Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah (Dokumentasi Profil, di kutip 25 April 2017).

Pada tahun 1997 ST III yang pada waktu itu telah menjadi SLTP Negeri 37 Semarang pindah menempati

bangunan STM Negeri 3 Semarang di Jl. Sompok sehingga sejak saat lokasi di Jl. Sompok no. 43A hanya ditempati oleh SLTP Negeri 39 Semarang.

Pada tahun 2001 untuk menyesuaikan perkembangan jaman dan tuntutan masa depan maka SLTP PPK Negeri 39 Semarang berubah menjadi SLTP Negeri 39 Semarang dengan menghapus Program Pendidikan Keterampilan sehingga menjadi SLTP pada umumnya.

Dan pada tahun 2004 sesuai dengan nomer klatur pada Kurikulum 2004 maka SLTP Negeri 39 Semarang menjadi SMP Negeri 39 Semarang hingga sekarang. Sebagai sekolah potensial menempati lahan seluas 9700 m² terletak di Jalan Sompok 43 A Kelurahan Peterongan Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang dari tahun ke tahun terus senantiasa berbenah diri, baik dari segi fasilitas sarana prasarana maupun dari segi peningkatan mutu akademik dan non akademik (Dokumentasi Profil, di kutip 25 April 2017).

3.1.2. Visi dan Misi SMP Negeri 39 Semarang

a. Visi

Unggul dalam Prestasi yang dilandasi Iman,
Taqwa, Budi Pekerti Luhur dan Berwawasan
Lingkungan
Indikator

- 1) Unggul dalam prestasi akademik
- 2) Unggul dalam prestasi non akademik
- 3) Unggul dalam pengamalan nilai-nilai keagamaan
- 4) Unggul dalam pelaksanaan budaya berbudi pekerti luhur
- 5) Unggul dalam partisipasi kegiatan pelestarian lingkungan hidup di masyarakat (Dokumentasi Profil, di kutip 25 April 2017)

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, efisien dan berwawasan lingkungan.
- 2) Membudayakan sikap dan perilaku untuk tidak merusak lingkungan.
- 3) Menerapkan pelestarian lingkungan yang diimplementasikan ke dalam mata pelajaran
- 4) Melaksanakan kegiatan pencegahan pencemaran lingkungan sebagai wujud keikutsertaan pelestarian lingkungan
- 5) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang berwawasan lingkungan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik baik akademik maupun non akademik.
- 6) Melaksanakan peringatan hari-hari besar agama dan kegiatan keagamaan

- 7) Menumbuhkembangkan budaya berbudi pekerti luhur
- 8) Menerapkan manajemen partisipatif yang melibatkan warga sekolah, masyarakat dan orang tua/wali peserta didik

3.1.3. Data Guru SMP Negeri 39 Semarang

Tabel 3.1

Data Guru SMP Negeri 39 Semarang

| NO | NAMA GURU | MATA PELAJARAN |
|-----------|---------------------------|-----------------------|
| 1 | Drs. H. Eko Siminto, M Pd | Bhs Indonesia |
| 2 | Drs. Sriyono | Penjasorkes |
| 3 | Drs. Bambang Widyanarko | T I K |
| 4 | Drs. Soeyono | Bhs Indonesia |
| 5 | Martoyo, S.Pd | I P S |
| 6 | Drs. Aryanto Sri Koesworo | I P S |
| 7 | Sri Mulyani, S Pd | I P S |
| 8 | Y Hadiman , SPd | Bahasa Jawa |
| 9 | Untung Widodo , SPd | I P S |
| 10 | M Djoyo Martono , S Pd | Bahasa Inggris |
| 11 | Soebono , SPd | I P S |

| | | |
|----|------------------------|----------------|
| 13 | Misyam, SPd | IPS Geografi |
| 14 | Esti Rochtini, S.Pd | I P A |
| 15 | Dra. H. Enny Widiarti | Bhs Indonesia |
| 16 | Drs. Nanang Sungkowo | Matematika |
| 17 | Ristono, S.Pd | I P A |
| 18 | Dra. Suryani, M Pd | IPA Fisika |
| 19 | Hj. Tri Winarti , SPd | Seni Budaya |
| 20 | Sri Wiji Astuti, S Pd | Bhs Indonesia |
| 21 | Munadi , SAg | Pen. Ag. Islam |
| 22 | Suharno, B Sc | T I K |
| 23 | Waluyo , B Sc | T I K |
| 24 | Dra. Budi Priandini | Bahasa Inggris |
| 25 | Dra. Sri Rahayu | IPA Biologi |
| 26 | Retno Widuri S H , SPd | IPA Biologi |
| 27 | Dra. Nurhayati | Bahasa Inggris |
| 28 | Sri Suwandono,S.Pd | Bahasa Inggris |
| 29 | Dyah Retno A , SPd | IPA Biologi |
| 30 | Munanto, S Pd | Seni Budaya |
| 31 | Yulinatun, S.Pd | P Kn |

| | | |
|----|-------------------------|----------------------|
| 32 | Rini Wulandari , SPd | Matematika |
| 33 | Titik Sudarti , SPd | Seni Budaya |
| 34 | Drs. Sudjono St, MM | Pen. Ag. Katholik |
| 35 | Dwi Marheni , SPd | Matematika |
| 36 | Djaryono , SPd | Penjasorkes |
| 37 | Rohmat Haryanto,SPd | Bahasa Inggris |
| 38 | Titik Suryanti , SPd | Matematika |
| 39 | Siti Nursilowati , SPd | Bhs Indonesia |
| 40 | Suprapti , S Pd | Matematika |
| 41 | Dra. Amanah Yuniati | IPS Ekonomi |
| 42 | Dra. Rini Rusmiasih | Bahasa Jawa |
| 43 | Maryati, S.Pd | IPS Ekonomi |
| | | Bahasa Jawa |
| 44 | Sri Mulyati, S Pd | Bahasa Inggris |
| 45 | Suryani, S Pd | IPA Biologi |
| 46 | Dra. Indriati | P Kn |
| 47 | Tri Asih Yuliani , S Pd | IPS Ekonomi |
| 48 | Lilia Rahma Dewi , SAg | Pen. Ag. Islam |
| 49 | Sri Purwati, S Pd | IPA Biologi |

| | | |
|----|---------------------------|---------------------|
| | | Bahasa Jawa |
| 50 | Farida Sulistyowati, S.Pd | Bhs Indonesia |
| 51 | Siti Mulyani , S Pd | IPS Ekonomi |
| 52 | Sri Indrastuti, S Pd | Bahasa Inggris |
| 53 | Ahmad Fauzan, S Pd | Matematika |
| | | Pen. Ag. Islam |
| 54 | Diah Wulaningrum, S Pd | T I K |
| 55 | Drs. P L Sadju Menanto | Penjasorkes |
| 56 | Sadar Djunedy, S Sos | P Kn |
| 57 | Wagitanti, STh | Pen. Ag. Kristen |
| 58 | D. Dian Dwi Endah, S.Ag. | Pen. Ag. Hindu |
| 61 | Dra. Sri Setyaningsih | B K |

(Dokumentasi Profil, di kutip 25 April 2017)

3.1.4. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 39

Semarang diantaranya:

- a. Pramuka
- b. Rebana
- c. Futsal
- d. Pembinaan Akhlak PAI dan BTA
- e. PMR
- f. Paskibra

- g. Tae Kwon Do
- h. Bola Voli
- i. Seni Tari
- j. Seni Suara dan Musik
- k. Basket
- l. Drum Band
- m. Mathematic Club
- n. English Club
- o. Science Club
- p. Atletik (Dokumentasi Profil, di kutip 25 April 2017)

3.1.5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 39 Semarang diantaranya:

- a. Masjid
- b. UKS
- c. Ruang Bimbingan dan Konseling (BK)
- d. Ruang Alat Seni Musik
- e. Laboratorium IPA
- f. Laboratorium TIK
- g. Laboratorium Bahasa
- h. Kebun IPA
- i. Ruang Multimedia
- j. Ruang MGMP
- k. Ruang Pramuka
- l. Kantin

- m. Lapangan Olahraga
- n. Lingkungan
- o. Rumah Pilah (*Recycling*)
- p. WiFi (Dokumentasi Profil, di kutip 25 April 2017)

3.2. Proses Bimbingan Kesehatan Reproduksi di SMP N 39 Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017

Bimbingan kesehatan reproduksi di SMP N 39 Semarang dikarenakan anak SMP N 39 Semarang adalah anak yang menginjak remaja, anak kelas VII mulai menstruasi sehingga perlu diberi gambaran tentang menstruasi dan anak laki-laki yang sudah mulai mimpi basah perlu diberi bimbingan dengan apa sedang terjadi pada dirinya. Proses pemberian bimbingan ini agar tidak terjadi goncangan psikologis pada diri siswa, seperti mengapa saya keluar darah, kenapa ada bulu di kemaluan saya, kalau hal ini tidak diberikan gambaran dan pembelajaran maka siswa akan kurang mampu mengatasi perubahan tersebut dan kurang tahu cara menjaga perubahan tersebut sehingga mampu menjadikan siswa tersebut berbuat di luar ajaran agama dan menjadikan efek besar bagi dirinya yaitu bisa menjadikan mereka hamil di luar nikah (Siminto, Kepala Sekolah, Wawancara, 25 April 2017).

Bimbingan kesehatan reproduksi yang diberikan kepada siswa baik melalui bimbingan konseling dan pembelajaran mata pelajaran agar siswa paham dalam menyikapi adanya perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada dirinya dengan cara menyikapinya secara wajar seperti ketika berpakaian, berperilaku,

belajar dengan teman yang sudah mengalami. Dan hal yang terpenting dari bimbingan kepada siswa terhadap kesehatan reproduksi adalah kesehatan siswa itu sendiri yaitu bagaimana cara menjaga kesehatan dari alat reproduksi sehingga dari penyakit seksual dan pergaulan yang dilarang agama dan norma masyarakat (Siminto, Kepala Sekolah, Wawancara, 25 April 2017).

peran guru BK dan guru Mapel sangat urgen dalam kesehatan reproduksi dengan memberikan bimbingan tentang reproduksi sesuai dengan materi yang diajarkan dengan menekankan norma dari hukum yang terkait dengan kesehatan reproduksi dengan dibantu Unit Kesehatan Siswa (UKS) (Siminto, Kepala Sekolah, Wawancara, 25 April 2017).

Bimbingan kesehatan reproduksi siswa dalam bimbingan kesehatan reproduksi di SMP N 39 Semarang adalah sebagai bentuk pengenalan tentang fungsi-fungsi alat reproduksi baik secara hukum Islam, perilaku dalam menjaga alat reproduksi (akhlak) dan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi untuk kesehatan (Siminto, Kepala Sekolah, Wawancara, 25 April 2017). Tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan kesehatan reproduksi siswa di SMP N 39 Semarang adalah untuk mengetahui hukum syari'at Islam terutama dalam hal sholat, nifas, munakahat dan dalam pergaulan sehari-hari yang terkait reproduksi. Sehingga peserta didik sudah punya dasar untuk bergaul dan tidak

terjerumus dalam pergaulan yang dilarang oleh agama seperti perzinaan (Munadi, guru PAI, Wawancara tanggal 2 Mei 2017).

Munadi menyatakan bahwa Bimbingan kesehatan reproduksi siswa dalam bimbingan kesehatan reproduksi di SMP N 39 Semarang bertujuan:

1. Agar siswa mengetahui, memahami masalah hukum-hukum agama.
2. Agar siswa mengamalkan apa yang sudah dipelajari di sekolah.
3. Agar siswa mengetahui dasar-dasar orang beribadah dan bergaul.
4. Agar siswa terhindar dari perilaku yang dilarang agama dalam bergaul dengan lawan jenis dan menghindari perzinaan yang sekarang maka dikalangan pelajar (Munadi, guru PAI, Wawancara tanggal 2 Mei 2017).

Menurut guru BK, bimbingan terhadap kesehatan reproduksi perlu diberikan dalam bimbingan kesehatan reproduksi dikarenakan anak seusia SMP adalah masa transisi dari SD ke SMP kurang dapat memahami ketika mengalami menstruasi untuk apa, seharusnya bagaimana lalu apa yang dikerjakan, juga dilatarbelakangi oleh kurangnya orang tua memberikan pengetahuan, meskipun di dalam pembelajaran ada materi tentang itu seperti thaharah dan sebagainya agar siswa mampu menjaga kesehatan reproduksinya dan menjaga dari dampak negatif dari

perubahan alat reprodüksinya (Setyaningsih guru BK, Wawancara tanggal 6 Mei 2017).

Menurut guru PAI, bimbingan terhadap kesehatan reproduksi perlu diberikan dalam bimbingan kesehatan reproduksi dikarenakan agar siswa dapat mengetahui, memahami dan mengamalkan materi yang telah diajarkan guru-gurunya (Munadi, guru PAI, Wawancara tanggal 2 Mei 2017).

Menurut guru BK tujuan diadakannya bimbingan kesehatan reproduksi pada siswa adalah memberikan bimbingan yang benar tentang kesehatan reproduksi karena bimbingan terhadap kesehatan reproduksi pada dasarnya memahami ajaran agama Islam, mampu mengantisipasi dampak buruk penyimpangan seksual, menjadi generasi yang sehat jasmani dan rohani (Setyaningsih guru BK, Wawancara tanggal 6 Mei 2017). Begitu juga dengan guru IPA mengatakan bahwa tujuan Bimbingan kesehatan reproduksi siswa adalah memberikan informasi yang benar dan memadai kepada siswa sesuai dengan kebutuhan untuk memasuki masa baligh (dewasa), menjauhkan para siswa di lembah kemesuman, mengatasi problem seksual siswa, dan agar para siswa mengetahui batas-batas hubungan yang baik-buruk/ halal-haram dengan lawan jenis sesuai dengan hukum Islam dan akhlak Islam (Widuri, guru IPA, Wawancara tanggal 7 Mei 2017).

Lebih lanjut guru PAI menyatakan bahwa sebenarnya tujuan bimbingan kesehatan reproduksi siswa dalam bimbingan

kesehatan reproduksi di SMP N 39 Semarang adalah pengejawentahan dari lima tujuan prinsip syariat Islam (*maqasid al-syari'ah*); *hiz al-dîn* (perlindungan agama), *hiz alnafs* (perlindungan jiwa), *hiz al-Aql* (perlindungan akal), *hiz al-mal* (perlindungan harta benda) dan *hi' al-nasl* (perlindungan keturunan/ reproduksi). Dengan demikian, Bimbingan kesehatan reproduksi siswa dalam bimbingan kesehatan reproduksi di SMP N 39 Semarang dimaksudkan untuk memelihara kesucian dan hak reproduksi manusia. Jika reproduksi sehat, bebas dari penyakit tentunya proses-proses reproduksi akan berjalan dengan aman, sehat dan baik. Karena itu dalam keseluruhan konsep Bimbingan kesehatan reproduksi siswa dalam bimbingan kesehatan reproduksi di SMP N 39 Semarang memberikan tekanan pentingnya menjaga alat-alat reproduksi dari berbagai macam penyakit, baik penyakit fisik-biologis maupun psikis-mental. Dimana guru BK memberikan bimbingan, tuntutan, petunjuk, pengetahuan dan nilai-nilai sebagai pedoman bagi mukallaf untuk bersikap, berperilaku dan mengambil keputusan berkaitan dengan kesehatan reproduksinya. Dari beberapa pernyataan tersebut sebenarnya mempunyai kesamaan yang pada intinya tujuan bimbingan kesehatan reproduksi pada siswa adalah agar siswa mengetahui, memahami dan melaksanakan hukum agama Islam tentang kesehatan reproduksi dalam kehidupan sehari-hari (Setyaningsih guru BK, Wawancara tanggal 6 Mei 2017).

3.1.1. Perencanaan Bimbingan Kesehatan Reproduksi di SMP N 39 Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017

Perencanaan bimbingan kesehatan reproduksi khususnya dalam memberikan bimbingan kesehatan reproduksi pada siswa, sejauh ini dengan menyelipkan kandungan kesehatan reproduksi dalam RPP mata pelajaran karena secara spesifik tidak ada satupun materi kesehatan reproduksi dalam materi pembelajaran, namun banyak kandungan dalam materi pembelajaran yang mengarah pada kesehatan reproduksi seperti thaharah, haid, mandi besar, nikah, perzinaan, akhlak terpuji, akhlak tercela, kandungan al-qur'an tentang bimbingan kesehatan alat reproduksi, dan sejarah tentang menjaga kesucian seperti masalah tentang Habil dan Qabil, nabi Luth dan sebagainya (Setyaningsih guru BK, Wawancara tanggal 6 Mei 2017).

Guru BK juga merencanakan program bimbingan kesehatan reproduksi yang mengarah pada kesehatan reproduksi siswa mendata anak-anak yang sudah menstruasi dan memberikan penyuluhan terhadap setiap kejadian reproduksi yang dialami siswa (Setyaningsih guru BK, Wawancara tanggal 6 Mei 2017).

3.1.2. Pelaksanaan Bimbingan Kesehatan Reproduksi di SMP N 39 Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017

Materi bimbingan kesehatan reproduksi difokuskan pada bimbingan kesehatan reproduksi untuk siswa yang dimasukkan dalam materi-materi pembelajaran seperti bab haid, balig, nifas munakahat dan sebagainya, adab bergaul, sejarah umat yang dilaknat Allah SWT karena pergaulan bebas dan dilarang agama, atau menyelipkan pembahasan kesehatan reproduksi dalam setiap materi yang ada secara kondisional. Siswa juga dilakukan bimbingan secara khusus oleh guru BK baik saat siswa mengalami permasalahan tentang alat reproduksi dan memberikan materi secara periodik yang relevan dengan usia anak SMP yang pada usia ini merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang menyangkut mental, spiritualnya maupun fisik jasmaniahnya (Setyaningsih guru BK, Wawancara tanggal 6 Mei 2017).

Bimbingan kesehatan reproduksi siswa di SMP N 39 Semarang dapat dipadukan dengan bekerja sama dengan pihak Kementerian Kesehatan Kota Semarang untuk memberikan penataran dan pelatihan tentang kesehatan alat reproduksi dan kesehatan yang terjadwal secara rutin dengan pihak Kementerian Kesehatan Kota Semarang datang langsung ke SMP atau siswa datang ke

puskesmas terdekat baik secara individu untuk konsultasi maupun kelompok untuk pembinaan. Pada materi pokok tersebut dapat senantiasa diberikan materi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Oleh karena itu bimbingan kesehatan reproduksi siswa di SMP N 39 Semarang dikemas secara sistematis sehingga dalam pengimplementasiannya benar-benar terarah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai pada bimbingan kesehatan reproduksi siswa (Siminto, Kepala Sekolah, Wawancara, 25 April 2017).

Dalam setiap mata pelajaran diselipkan masalah terkait dengan kesehatan reproduksi karena masa ini adalah masalah rawan, dengan memberikan penekanan pergaulan Islami dan melarang menonton Video porno, karena pada dasarnya anak sudah pada tahu tentang hal tersebut sehingga saya lebih terbuka dalam hal kesehatan reproduksi, pergaulan lawan jenis dan seks bebas sesuai dengan umur mereka (Munadi, guru PAI, Wawancara tanggal 2 Mei 2017).

Masih ada beberapa hubungan seks yang dilarang dalam islam, yaitu:

1. During Menstruation (selama haid)
2. After Birth Delivery (setelah melahirkan)
3. During Fasting (selama sedang puasa)
4. During Pilgrimage (selama ibadah haji)

5. Oral Sex (hubungan seks melalui mulut)
6. Anal Sex (hubungan seks melalui dubur)
7. Artificial Insemination (permainan buatan)
8. Waiting Periode (masa-masa menunggu)
(Setyaningsih guru BK, Wawancara tanggal 6 Mei 2017).

Zina merupakan perbuatan keji dan menjijikkan, zina merupakan salah satu wujud dari maksiat *faraj* yang akan melahirkan berbagai macam penyakit dan bencana. Termasuk, perzinaan adalah *free sex* dan pelacuran, meskipun dilakukan atas dasar suka sama suka. Sebab perzinaan merupakan mengingkarkan terhadap nilai-nilai kehormatan dan hak (Munadi, guru PAI, Wawancara tanggal 2 Mei 2017).

Pelaksanaan pemberian materi bimbingan kesehatan reproduksi siswa SMP N 39 Semarang terkait dengan menghindari nafsu seks yang tidak dirahmati Allah dapat menjerumuskan manusia ke jurang kejahatan, seperti pembunuhan, perampokan dan pemerkosaan (Munadi, guru PAI, Wawancara tanggal 2 Mei 2017).

Bimbingan kesehatan reproduksi siswa dalam bimbingan kesehatan reproduksi di SMP N 39 Semarang diberikan hanya difokuskan pada materi bimbingan kesehatan reproduksi untuk siswa, ini disesuaikan dengan kondisi para siswa mengingat usia siswa adalah masih

siswa. Materi yang dimaksud adalah hanya yang relevan dengan usia siswa yang pada usia ini merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang menyangkut mental, spiritualnya maupun fisik jasmaninya. Hal ini dimaksudkan agar para siswa lebih memahami proses pertumbuhan dan perkembangan yang dialaminya. Kesiapan tersebut akan membantu siswa untuk menghadapi dan menerima perubahan secara wajar. Pengetahuan ini akan menjadi dasar yang kuat bagi siswa dalam mengambil keputusan-keputusan penting yang menyangkut kesehatan reproduksinya. Dengan demikian siswa diharapkan akan siap melewati masa pubernya dengan lebih aman untuk memasuki masa dewasa dengan optimis dan bermasa depan (Munadi, guru PAI, Wawancara tanggal 2 Mei 2017).

Metode merupakan sebuah sarana yang ditempuh dalam mencapai tujuan tanpa pemilihan metode yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai, maka akan sulit untuk mewujudkannya. Oleh karena itu seorang pembimbing harus mampu menggunakan metode yang tepat, efektif dan bervariasi agar proses pembelajaran yang berlangsung tidak menjenuhkan.

Sejauh pengamatan peneliti, tampaknya metode yang digunakan dalam bimbingan kesehatan reproduksi siswa dalam bimbingan kesehatan reproduksi

menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Berbagai macam metode baik ceramah, bimbingan langsung, metode kelompok dengan diskusi dan Tanya jawab serta masih banyak lain yang digunakan (Observasi, 2-6 Mei 2017).

Proses bimbingan kesehatan reproduksi siswa dilakukan dengan lebih banyak diskusi dan dialog dengan mengarah pada proses keaktifan bimbingan siswa dengan tidak meninggalkan ceramah untuk memperjelas bimbingan siswa tentang materi yang disampaikan, guru BK juga melakukan bimbingan langsung dengan mendengarkan keluhan dan memberikan solusi secara pribadi masalah siswa tentang kesehatan reproduksi. Sejauh pengamatan peneliti, metode yang digunakan dalam bimbingan dan penyuluhan menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan (Observasi, 2-6 Mei 2017), yaitu:

1. Metode ceramah

Metode ini biasanya digunakan untuk semua materi yang akan disampaikan dan digunakan pada awal proses belajar mengajar. Karena bagaimanapun metode ceramah tidak bisa ditinggalkan oleh seorang guru untuk memperjelas uraian materi. Dan biasanya dalam penyampaian materi dengan metode ini

bersifat cepat, padat dan jelas (Observasi, 2-6 Mei 2017).

2. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab dilakukan agar siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak bersifat satu arah, melainkan ada *feed back* oleh siswa. Metode ini biasanya digunakan bersamaan dengan metode ceramah sebagai bentuk variasi mengajar. Dan metode ini bertujuan untuk membangkitkan pemikiran siswa untuk bertanya maupun menjawab sehingga proses belajar mengajar lebih dialogis dan tercipta suasana belajar yang menyenangkan (Observasi, 2-6 Mei 2017).

3. Metode Individu

Guru BK melakukan komunikasi langsung secara individual dengan siswa yang mengalami masalah tentang kesehatan reproduksi, atau guru yang mengajak siswa yang terlihat mengalami masalah tentang kesehatan reproduksi.

4. Metode diskusi

Metode ini dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi siswa dalam menguasai materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Metode ini dilakukan untuk memperdalam materi

seperti memperjelas bimbingan siswa tentang pergaulan bebas yang dilarang agama dan sebagainya (Observasi, 2-6 Mei 2017).

5. Metode keteladanan

Guru merupakan tokoh identifikasi di dalam institusi sosial “. Dalam proses identifikasi, siswa akan melakukan peniruan peranan yang dilakukan oleh guru. Di SMP siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan melainkan melakukan proses internalisasi sikap, nilai, dan norma yang dipelajari secara informal (Observasi, 2-6 Mei 2017).

6. Metode pemecahan masalah (*problem solving*)

Suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan mengajak dan memotifasi para siswa untuk memecahkan masalah. Metode ini digunakan untuk materi-materi yang kaitannya dengan permasalahan-permasalahan yang sering dihadapi siswa pada zaman sekarang dan perlu adanya pemecahan yang terkait dengan kesehatan reproduksi seperti masalah pacaran, Haid dan sebagainya. Dengan tujuan untuk mengembangkan pola pikir siswa (Observasi, 2-6 Mei 2017).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan diperlukan media dalam pelaksanaan bimbingan tersebut. Oleh sebab itu di SMP N 39

Semarang dalam melaksanakan bimbingan kesehatan reproduksi siswa dengan pendekatan bimbingan juga memerlukan media.

Guru BK di SMP N 39 Semarang memanfaatkan media yang ada di sekolah berupa sarana dan prasarana. Untuk kegiatan pembelajaran dapat memanfaatkan masjid, perpustakaan, buku, laboratorium, kaset, video, LCD dan Al-Qur'an, Buku BK, Buku Kesehatan reproduksi, Buku PAI yang digunakan untuk belajar, buku pengetahuan Islam dan umum. Dengan media akan lebih memperjelas materi dan tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan standar kompetensi. Terkadang pembelajaran menggunakan multimedia agar mudah dipahami siswa. Selain itu perangkat pembelajaran disiapkan oleh guru sebelum kegiatan mulai, agar KBM dapat terlaksana dengan baik. Kesesuaian media akan membawa hasil positif pembelajaran (Observasi, 2-6 Mei 2017 dan Setyaningsih guru BK, Wawancara tanggal 6 Mei 2017).

Adapun guna membantu guru BK dalam menyampaikan materi kesehatan reproduksi siswa menggunakan dua media, yang pertama menggunakan buku-buku yang berkenaan dengan kesehatan reproduksi baik terbitan BKKBN, Kementerian Agama, Kementerian Bimbingan dan Kebudayaan maupun yang lain. Media yang kedua mendatangkan fasilitator dari luar guna

membantu menyampaikan materi tersebut. Hal itu dilakukan SMP N 39 Semarang dengan bekerja sama dengan Kementerian kesehatan untuk melakukan pembinaan (Setyaningsih guru BK, Wawancara tanggal 6 Mei 2017).

Pengadaan sumber belajar mempertimbangkan tujuan. Di SMP N 39 Semarang ini sumber belajar yang digunakan dalam pelajaran PAI berasal dari guru, nara sumber/ tokoh, perpustakaan, lingkungan sekitar dan media cetak (Koran, majalah, bulletin), dan media elektronik (TV, Radio, Kaset, Komputer dan Internet), yang disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang dibahas. Terkadang sumber yang diperoleh siswa lebih cepat dari pada gurunya misalnya lewat internet.

SMP N 39 Semarang sudah lama melakukan kerja sama dengan Kementerian Kesehatan Kota Semarang untuk memberikan penyuluhan dan bimbingan tentang kesehatan secara umum dan kesehatan reproduksi secara khusus kepada siswa yang dilakukan baik di madrasah sekolah maupun di Kementerian Kesehatan Kota Semarang. Tema dan materi ditentukan berdasarkan dialog antara guru dan pihak Kementerian Kesehatan Kota Semarang (Sumarsono, Kementerian Kesehatan Kota Semarang, Wawancara tanggal 5 Mei 2017).

SMP N 39 Semarang telah melakukan MOU dengan Kementerian Kesehatan Kota Semarang untuk memberikan penyuluhan dengan tema yang berbeda seperti kesehatan reproduksi, kesehatan gigi atau lainnya. Bahkan penanganan langsung dengan pihak Kementerian Kesehatan Kota Semarang ke SMP N 39 Semarang atau anak SMP N 39 Semarang ke Kementerian Kesehatan Kota Semarang seperti anak yang memiliki masalah haid khusus diberikan tindakan langsung dengan memberikan obat atau memberikan bimbingan dan menjelaskan dampak dari reproduksi yang tidak sehat dan penyakit yang timbulkan dari kesalahan pergaulan bebas terhadap alat reproduksi (Siminto, Kepala Sekolah, Wawancara, 25 April 2017).

Bimbingan kesehatan reproduksi yang sering diberikan Kementerian Kesehatan Kota Semarang pada anak khususnya pada siswa SMP N 39 Semarang terkait:

1. Organ reproduksi

- a. Perempuan

Organ perempuan yang penting dalam proses reproduksi adalah:

- 1) Indung telur (ovarium), fungsinya menghasilkan sel telur
- 2) Saluran telur (tuba falopi), fungsinya tempat berjalannya sel telur setelah keluar dari

ovarium (proses ovulasi) dan tempat pembuahan (konsepsi) atau bertemunya sel telur dan sperma.

- 3) Rahim (uterus) berupa rongga yang terlindungi oleh beberapa lapisan otot dan selaput lender, fungsinya tempat berkembangnya janin, dinding rahim yang menebal dan berisi pembuluh darah akan keluar sebagai menstruasi.
- 4) Liang kemaluan (vagina), digunakan untuk senggama dan jalan lahir bayi.
- 5) Bibir kemaluan (vulva) yang melindungi vagina (Sumarsono, Kementerian Kesehatan Kota Semarang, Wawancara tanggal 5 Mei 2017).

b. Laki-laki

- 1) Buah pelir (testis), ada 2 buah berada dalam kantung pelir (scrotum) berfungsi menghasilkan sperma.
- 2) Saluran sperma (vasdeferens), sebagai tempat berjalannya sperma dari testis ke prostate.
- 3) Prostate dan beberapa kelenjar lainnya berfungsi menghasilkan cairan mani.

- 4) Uretra (saluran kemih), sebagai tempat lewatnya cairan mani yang mengandung sperma.
- 5) Batang kemaluan (penis), fungsinya sebagai alat kemih (mengeluarkan air kemih) dan alat reproduksi (senggama, ejakulasi) Materi tentang organ reproduksi perlu disampaikan, karena organ reproduksi mulai berfungsi secara maksimal ketika organ itu 'matang', dan ini terjadi ketika seseorang memasuki masa puber/ baligh (Sumarsono, Kementerian Kesehatan Kota Semarang, Wawancara tanggal 5 Mei 2017).

2. IMS (Infeksi Menular Seksual)

IMS adalah infeksi yang menyerang organ kelamin seseorang dan sebagian ditularkan melalui hubungan seksual. Penyakit ini akan lebih beresiko bila melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan. IMS dapat disebabkan oleh virus, bakteri atau parasit yang dapat dilihat melalui alat pembesar. Dan cara penularannya melalui hubungan seks bebas dan tidak aman, yaitu: berganti-ganti pasangan dan hubungan seks dengan mengidap IMS, transfuse darah tanpa skrining. Adapun jenis-jenis IMS, antara lain:

- a. Gonore/ GO (kencing nanah)
- b. Sifilis (raja singa)
- c. Herpes Genitalis
- d. Trikomonasvaginias
- e. Chancroid
- f. Condiloma Akuminata (jengger ayam)
- g. Kutu Pubis
- h. HIV/ AIDS (Sumarsono, Kementerian Kesehatan Kota Semarang, Wawancara tanggal 5 Mei 2017).

Proses penyuluhan dan bimbingan pernah dilakukan di Kementerian Kesehatan Kota Semarang pada tanggal 22 April 2017 untuk membahas kesehatan alat reproduksi remaja dengan mendatangkan dokter ahli kulit dan alat kelamin untuk menjelaskan berbagai permasalahan tentang kesehatan reproduksi dan bahaya penyalahgunaan alat reproduksi dengan berbagai penyakit yang diidap nantinya bagi tubuh (Sumarsono, Kementerian Kesehatan Kota Semarang, Wawancara tanggal 5 Mei 2017).

Pihak SMP juga pernah bekerja sama dengan juga produk *Lourier* untuk memberikan penyuluhan tentang Haid dan dampak yang ditimbulkan dari masalah haid dan cara perawatannya dan pihak *Lourier* membagikan produknya kepada siswa (Siminto, Kepala Sekolah, Wawancara, 25 April 2017).

Menurut salah satu siswa Farel dan Adelia (Wawancara tanggal 6 Mei 2017), alat reproduksi alat-alat kelamin yang mulai mengeluarkan kotoran dalam dan apabila alat kelamin itu dimasuki mengeluarkan sperma akan membuahi sel telur dan mengakibatkan hamil. Oleh karena itu perlu menjaga kebersihan alat kelamin dan alat vital. Selain itu jika tidak bisa menjaga alat kelamin dan melakukan perzinahan selain risikonya penyakit kelamin nantinya juga akan berakibat fatal terjadinya kehamilan di luar nikah yang akan menjelekkkan pribadi, nama keluarga dan sekolah dan mengalami kerugian di belakang. Bimbingan kesehatan reproduksi yang diperoleh dari sekolah dan Puskesmas tidak berarti menjauhi teman-teman namun bergaul secara sederhana dan sesuai dengan ajaran Islam.

3.1.3. Evaluasi Bimbingan Kesehatan Reproduksi di SMP N 39 Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017

Evaluasi bimbingan kesehatan reproduksi siswa dalam bimbingan kesehatan reproduksi di SMP N 39 Semarang Pelaksanaan penilaian bimbingan kesehatan reproduksi yang dilakukan guru BK memperhatikan prinsip-prinsip umum diantaranya:

1. Valid
2. Mendidik
3. Berorientasi pada computer

4. Adil dan obyektif
5. Terbuka
6. Berkesinambungan
7. Menyeluruh
8. Memakna

Prinsip diatas digunakan dengan tujuan agar prses penilaian akan lebih mengetahui perkembangan proses dan masih belajar, inteligensi, bakat, minat dan sifat serta kepribadian siswa (Setyaningsih guru BK, Wawancara tanggal 6 Mei 2017 dan Munadi, guru PAI, Wawancara tanggal 2 Mei 2017).

Penilaian bimbingan di SMP N 39 Semarang ini menggunakan acuan yang digunakan adalah acuan kreteria. Kreteria yang ingin dicapai ada pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Jika ada siswa yang belum mencapai standar kreteria yang telah ditetapkan pada bimbingan konseling, model penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan serta Mendidik (Setyaningsih guru BK, Wawancara tanggal 6 Mei 2017).

Sejauh pengamatan penulis evaluasi bimbingan kesehatan reproduksi siswa di SMP N 39 Semarang sudah dilakukan cukup baik. Evaluasi dilakukan dengan 2 metode yaitu metode tes dan non tes. Metode tes biasanya

untuk mengukur aspek kognitif dan afektif (Setyaningsih guru BK, Wawancara tanggal 6 Mei 2017).

Aspek kognitif diperoleh dengan mengadakan tes tertulis yang biasanya dilakukan pada setiap akhir proses belajar mengajar. Aspek afektif dengan mengadakan tes praktek, biasanya pada materi-materi membaca al-Qur'an, pernikahan dan sebagainya. Sedangkan aspek psikomotor dilakukan dengan teknik non tes melalui observasi, yaitu dengan pengamatan dan pembiasaan (Setyaningsih guru BK, Wawancara tanggal 6 Mei 2017).

3.3. Problematika yang dihadapi dalam Bimbingan Kesehatan Reproduksi di SMP N 39 Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dalam kenyataannya pelaksanaan bimbingan kesehatan reproduksi siswa di SMP N 39 Semarang menghadapi beberapa problematika sebagai berikut:

1. Terbantur dengan kegiatan sekolah seperti jadwal acara dengan puskesmas dengan kegiatan madrasah sehingga acara di tunda
2. Kesibukan para guru dalam memenuhi administrasi mengajar dan koreksi hasil ulangan telah menyita waktu cukup banyak dan masih ada kesibukan di luar sekolah seperti rapat musyawarah Guru Mata Pelajaran, penataran dan pelatihan tetapi tugas mengajar tetap dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran;

3. Kesibukan para peserta didik untuk mengikuti pelajaran dan tugas-tugas dari setiap guru, kegiatan ekstra kurikuler serta kursus ditempat lain telah mengakibatkan kesulitan mengadakan rapat Pengurus Rohani Islam, sehingga pelaksanaan rapat selalu kurang tepat waktu dan kurang lengkap pesertanya;
4. Adapun alasan yang paling mendasar mengapa materi kesehatan reproduksi belum disampaikan secara detail oleh guru BK dan guru Mapel di sekolah adalah keterbatasan alokasi waktu, target kurikulum yang harus dicapai, terbatasnya bimbingan guru BK mengenai kesehatan reproduksi siswa, dan masih adanya sikap yang menganggap tabu untuk mempelajari persoalan reproduksi (seks) secara formal dikalangan sebagian guru dan siswa SMP N 39 Semarang.
5. Sarana dan prasarana belum lengkap seperti belum ada laboratorium kesehatan reproduksi
6. Ada beberapa siswa yang tidak menganggap kesehatan reproduksi penting khususnya laki-laki (Siminto, Kepala Sekolah, Wawancara, 25 April 2017).
7. Anak Tertutup tentang apa yang dialami terhadap kesehatan reproduksi seperti haid sehingga ada anak yang haid sampai sebulan baru bertanya
8. Kurang aktifnya siswa untuk bertanya

9. Kurangnya intensitas waktu untuk memantau masalah kesehatan reproduksi
10. Kurangnya bimbingan kesehatan reproduksi sebelum masuk di SMP. Anak sudah tahu tentang seks namun belum mendapat bimbingan yang benar dari sekolah maupun lingkungan keluarga (Setyaningsih guru BK, Wawancara tanggal 6 Mei 2017).
11. Guru BK kurang memperhatikan dan kurang diawasi, kadang anak laki-laki jahil pada perempuan dan perempuan diam saja malah menjadikan laki-laki lebih senang (Farel dan Adelia, Wawancara tanggal 6 Mei 2017).

